



Upaya Peningkatan Hasil Belajar PPKn melalui Penggunaan Media Pembelajaran *Powerpoint* pada Siswa Kelas VI C SD Negeri 064025 Medan

Nur Trikurniawaty Cahyadi¹, Hadi Widodo², Dewi Purnama Sari³

1. Mahasiswa PGSD STKIP Amal Bakti
2. Dosen STKIP Amal Bakti
3. Dosen STKIP Amal Bakti

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn menggunakan media pembelajaran *powerpoint* pada siswa kelas VI C UPT SD Negeri 064025 Medan. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan desain mengadopsi dari Stephen Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI C sejumlah 29 orang. Penelitian dilakukan dalam dua siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Data analisis secara deskriptif-naratif sebagai ukuran keberhasilan proses perbaikan pembelajaran. Dari hasil analisis data penggunaan media pembelajaran *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI C. Penggunaan media *powerpoint* dapat lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji, pesan informasi secara visual juga mudah di pahami peserta didik. Meningkatnya kualitas dan hasil belajar dapat dibuktikan dengan peningkatan kualitas pada ranah kognitif dari tes yang disajikan sebelum tindakan sebesar 67,24 meningkat menjadi 68,97 pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 87,58 pada siklus II. Sedangkan pada ranah afektif dari siklus I sebesar 71,93 meningkat menjadi 76,14 pada siklus II. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa melalui penggunaan media pembelajaran *powerpoint* terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VI C SD Negeri 064025 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021.

Keywords: Hasil Belajar Ppkn, Media Pembelajaran *Powerpoint*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan salah satunya dapat dicapai melalui pelaksanaan pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran hendaknya dipusatkan pada siswa (*student centered*) dan kegiatan pembelajaran harus melibatkan keaktifan siswa secara penuh (*active learning*). Dalam hal ini, guru memposisikan dirinya dalam berbagai peranan, seperti sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat membangkitkan kemauan dan

kemampuannya sendiri untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan pengalaman belajarnya.

Di SD Negeri 064025 Medan juga ditemukan beberapa permasalahan yaitu hasil belajar beberapa siswa khususnya untuk pelajaran PKn masih rendah. Hal ini dilihat dari hasil belajar peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 11 anak atau 37,93%, sedangkan yang belum tuntas belajar 18 anak atau 62,07%, dengan nilai rata-rata kelas 67,24. Nilai tersebut menunjukkan secara klasikal nilai pelajaran materi PPKn mereka belum memenuhi kriteria ketuntasan.

Berarti sebanyak 18 siswa masih mendapat nilai di bawah KKM yaitu <70. Hal ini kemungkinan dikarenakan siswa kurang tertarik dengan pelajaran PKn serta merasa jenuh dalam proses pembelajaran karena cara guru dalam menyampaikan pelajaran kurang menarik bagi siswa. Sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan tidak dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan. Metode pembelajaran yang sering digunakan kurang efektif dan cenderung monoton, yaitu metode ceramah, sehingga tidak dapat membangkitkan motivasi belajar siswa terutama untuk mengikuti pelajaran PPKn.

Untuk itu diperlukan suatu proses pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan, khususnya untuk pelajaran PPKn. Dalam hal ini, guru berupaya untuk menciptakan suatu pembelajaran efektif yang mampu mendorong siswa untuk senang dan bergairah dalam belajar, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif baik mental, fisik maupun sosialnya, sebab dalam proses pembelajaran, aktivitas yang menonjol ada pada peserta didik.

Kualitas pembelajaran yang berhasil apabila dilihat dari segi proses yaitu apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara

Nur Trikurniawaty Cahyadi, Hadi Widodo: Dewi Purnama Sari³ Upaya Peningkatan Hasil Belajar PPKn melalui Penggunaan Media Pembelajaran *Powerpoint* pada Siswa Kelas VI C SD Negeri 064025 Medan

aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan percaya pada diri sendiri. Menurut Sinaga dalam Sari (2018) Seorang siswa yang memiliki sikap yang baik memiliki kepercayaan diri yang lebih baik sebagai hasilnya akan menumbuhkan rasa ingin tahunya dalam menyelesaikan soal matematika. Sedangkan dari segi hasil, pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif, tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Susanto: 2016, 53-54).

Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, antara lain dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Ketepatan (efektifitas) penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi peserta didik, sumber atau fasilitas, situasi kondisi dan waktu.

Menurut Putra (2020: 27). "Kegiatan belajar mengajar terdiri atas berbagai unsur yang saling berkaitan dan saling mendukung. Unsur tersebut antara lain tujuan, materi atau bahan pelajaran, metode dan alat penilaian.". Oleh karena itu diupayakan peningkatan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar melalui pemanfaatan metode dan media guna mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan. Penggunaan media dalam pembelajaran pada dasarnya untuk mengoptimalkan peserta didik belajar yaitu dengan mengarahkan perhatian dan minat peserta didik terhadap materi PPKn yang akan disampaikan sehingga diharapkan dapat berpengaruh terhadap cara peserta didik mengkonstruksikan pengetahuan yang akan diterimanya.

Menurut Suyahman (2021: 5-6) "Di dalam pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

Nur Trikurniawaty Cahyadi, Hadi Widodo: Dewi Purnama Sari³ Upaya Peningkatan Hasil Belajar PPKn melalui Penggunaan Media Pembelajaran *Powerpoint* pada Siswa Kelas VI C SD Negeri 064025 Medan

kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. PPKn merupakan mata pelajaran yang sangat relevan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut.” Hal ini membutuhkan suatu pemahaman yang kuat, sehingga guru harus menciptakan suatu pembelajaran yang dapat menggairahkan dan mempermudah peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan menerima materi yang disampaikan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai merupakan upaya yang dilakukan oleh guru.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran PPKn adalah dengan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK yaitu *powerpoint*. Guru berperan sebagai pengarah dan pemberi kemudahan untuk terjadinya proses belajar. Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Penggunaan Media Pembelajaran *Powerpoint* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta didik Kelas VI SDN 064025 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021”.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi disebuah kelas dengan tujuan untuk peningkatan mutu pembelajaran di kelas (Zaenal Aqib, 2009: 13). Dalam penelitian ini peneliti mengkaji permasalahan mengenai meningkatkan hasil belajar PPKN melalui penggunaan media *Powerpoint*. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian tindakan kolaboratif. M. Asrori, dkk (2009: 53) penelitian tindakan kolaboratif merupakan penelitian dimana peneliti bekerja sama dengan beberapa pihak baik kepala sekolah maupun guru kelas. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru kelas VI C yaitu sebagai pengajar sedangkan teman sejawat sebagai *observer*.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengubah situasi awal suatu kelompok, organisasi atau masyarakat yang memiliki berbagai

permasalahan ke arah keadaan yang lebih baik (Pardjono, 2007: 11). Lebih lanjut dikemukakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas dibutuhkan kolaborasi yang bisa dilakukan oleh peneliti sebagai guru dengan kepala sekolah, dengan guru lain, dengan guru senior dan lain sebagainya.

HASIL

Dari perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus I tersebut belum mencapai ketuntasan minimal. Hasil yang didapatkan dari siklus I adalah penggunaan media *Powerpoint* dapat dikatakan belum berjalan secara maksimal, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Siswa belum sepenuhnya terfokus pada materi pelajaran.
2. Masih ada siswa yang berbicara dan bermain sendiri.
3. Siswa masih ragu-ragu untuk merespon kegiatan tanya jawab yang dilakukan guru
4. Pengkondisian aplikasi *Google meet* yang masih kurang maksimal.
5. Penggunaan video *powerpoint* pada slide yang berisi materi dirasa tidak optimal
6. Guru masih kurang optimal dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Untuk mengatasi hal-hal tersebut, peneliti perlu menyajikan media pembelajaran *Powerpoint* semenarik mungkin dengan penggunaan yang optimal seperti menampilkan *slide* satu per satu sehingga siswa mudah memahami isi dari media *powerpoint* yang disajikan secara maksimal. Peneliti juga lebih bersikap tegas pada siswa yang masih bermain sendiri dengan memberikan penjelasan bahwa bermain sendiri saat kegiatan pembelajaran hanya akan merugikan diri sendiri. Disamping itu, peneliti juga memberikan motivasi atau dorongan agar siswa berani memberi respon (bersikap kritis) pada kegiatan tanya jawab yang dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran. Cara guru untuk memancing keberanian peserta didik untuk bertanya adalah dengan memberikan hadiah pada

peserta didik yang mau memberi respon (bersikap kritis) pada kegiatan tanya jawab yang dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran yang terkait dengan materi.

Selain itu berdasarkan evaluasi pada siklus I menggunakan media *powerpoint* telah meningkatkan hasil belajar meskipun belum memenuhi target, yaitu jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih dari KKM 70 belum mencapai 70%. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan pembelajaran karena belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Sedangkan berdasarkan kegiatan observasi pada siklus II pembelajaran PPKn, peserta didik sudah mulai beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran menggunakan media *powerpoint*. Hal ini terlihat pada keaktifan peserta didik dalam mengkomunikasikan jawaban sebagai respon atas pertanyaan guru terhadap peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

Dari perolehan hasil belajar tersebut telah mencapai ketuntasan minimal. Hasil yang didapatkan dari siklus II adalah penggunaan media *Powerpoint* dapat dikatakan telah berjalan secara maksimal, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Hampir semua peserta didik mulai fokus pada materi pelajaran.
2. Peserta didik yang berbicara dan bermain sendiri mulai berkurang.
3. Peserta didik sudah aktif merespon kegiatan tanya jawab yang dilakukan guru.
4. Pengondisian aplikasi *Google meet* mulai terbiasa secara optimal.
5. Penggunaan slide media *powerpoint* yang berisi materi sudah terarah memaksimalkan fungsinya untuk mengkomunikasikan materi kepada peserta didik.
6. Guru sudah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

PEMBAHASAN

1. Ranah Afektif

Hasil belajar peserta didik pada ranah afektif kelas VI C di UPT SD Negeri 064025 Medan yang rendah dibuktikan saat observasi awal peserta didik hanya diam dan takut bertanya, saat guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik hanya diam dan tanpa mau mencoba untuk memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru, saat diberi tugas hanya sedikit peserta didik yang mengerjakan dengan serius dan mengakibatkan hasil ulangan harian siswa rendah. Selain itu, pada saat guru menyampaikan materi pada awalnya peserta didik terlihat fokus memperhatikan penjelasan materi namun beberapa menit fokus perhatian peserta didik berkurang sehingga mereka memilih untuk beraktivitas yang lain dari pada menyimak materi pembelajaran. Adapula peserta didik merasa bosan sehingga meletakkan kepalanya diatas meja.

Metode pembelajaran sebelumnya menggunakan metode ceramah yang dilaksanakan secara monoton yaitu dalam pembelajaran guru mendominasi pembelajaran dengan ceramah dan sedikit penggunaan media pembelajaran, sehingga ada kebosanan dalam diri siswa yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah, hal tersebut didukung pendapat dari Suryosubroto (2002:165-176) yang mengatakan bahwa adalah kesalahan besar jika guru sering mengajar siswa-siswanya dengan ceramah tanpa memiliki pegangan dan tanpa media pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menggunakan media *powerpoint* dalam pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan lembar observasi yang diamati, sikap yang masih perlu diamati dalam aspek perubahan tingkah laku peserta didik adalah ketika peserta didik yang belum mampu teliti dalam menyelesaikan tugasnya misalnya dalam kegiatan tanya jawab beberapa peserta didik kurang teliti dalam

menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan tepat. Beberapa peserta didik juga masih kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya tepat waktu misalnya saat pengumpulan tugas masih ada beberapa siswa yang terlambat mengumpulkan tugas. Begitu juga dalam hal kemandirian, masih ada beberapa siswa yang kurang mampu bersikap mandiri dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Sikap yang paling tinggi persentasenya pada siklus II dicapai oleh peserta didik saat aktif dengan pengetahuan awalnya dengan mengamati media *powerpoint* lalu mengasosiasikannya dengan keadaan siswa pada lingkungannya, karena peserta didik usia SD masuk pada tahap operasional konkret yang berfikir atas dasar pengalaman yang nyata. Sikap yang tinggi adalah peserta didik yang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru dalam menggali pengetahuan awal peserta didik.

Peningkatan hasil observasi pada siklus I dan siklus II sebesar 4,21 dimana rata-rata hasil observasi pada siklus I sebesar 71,93 meningkat menjadi 76,14.. Selain itu, pada siklus II jumlah ketuntasan klasikal sebanyak 25 orang peserta didik (86,21%). Maka hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu mencapai KKM 70 dan kriteria ketuntasan klasikal sebesar 85%.

1. Ranah Kognitif

Hasil belajar PPKn siswa kelas VI C UPT SD Negeri 064025 Medan berdasarkan hasil observasi dan hasil tes sebelum tindakan dapat dikatakan rendah namun setelah penggunaan media *powerpoint*, peserta didik yang sudah mencapai KKM 70 dinyatakan tuntas. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar ranah kognitif pada siklus I dan siklus II sebesar 18,61. Dengan rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 68,97 dan pada siklus II meningkat menjadi 87,58. Selain itu, pada siklus II jumlah ketuntasan klasikal sebanyak 26 orang peserta didik (89,66%).

Rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan oleh rendahnya aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas, seperti yang disampaikan oleh Mulyono Abdurrahman (2003: 37), hasil belajar yaitu kemampuan yang diperoleh anak

Nur Trikurniawaty Cahyadi, Hadi Widodo: Dewi Purnama Sari³ Upaya Peningkatan Hasil Belajar PPKn melalui Penggunaan Media Pembelajaran *Powerpoint* pada Siswa Kelas VI C SD Negeri 064025 Medan

setelah melalui aktivitas belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut peneliti menggunakan media *powerpoint* sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan aktivitas belajarnya, sehingga peserta didik tidak mengalami kebosanan dan memberikan dampak hasil belajaryapun ikut meningkat.

Pada hasil belajar kognitif, ada beberapa peserta didik yang dari siklus I sampai dengan siklus II tidak mengalami peningkatan. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008: 74) setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. Setelah diamati ternyata peserta didik tersebut mengalami kesulitan belajar pada pencapaian prestasi belajar akademik. Selain itu latar belakang lingkungan sosial peserta didik dirumah juga menjadi kendala untuk dapat meningkatkan minat belajarnya. Seperti yang disampaikan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008: 74) kesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor non intelegensi.

Setelah mengetahui beberapa kekurangan penyebab tidak adanya peningkatan hasil belajar maka peserta didik yang tidak memenuhi KKM akan melakukan program remedial.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI C UPT SD Negeri 064025 Medan. Penggunaan media *powerpoint* dapat lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji, pesan informasi secara visual juga mudah di pahami peserta didik.

Meningkatnya hasil belajar dapat dibuktikan dengan peningkatan kualitas pada ranah kognitif dari tes yang disajikan sebelum tindakan sebesar 67,24 meningkat menjadi 68,97 pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi

Nur Trikurniawaty Cahyadi, Hadi Widodo: Dewi Purnama Sari³ Upaya Peningkatan Hasil Belajar PPKn melalui Penggunaan Media Pembelajaran *Powerpoint* pada Siswa Kelas VI C SD Negeri 064025 Medan

87,58 pada siklus II. Sedangkan pada ranah afektif dari siklus I sebesar 71,93 meningkat menjadi 76,14 pada siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Zainal & Chotibuddin, M. 2018. *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Budi Utama
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2015. *Peneelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran PPKn*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Saranan Tutorial Nurani Sejahtera.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Indriana, Dina. 2011. *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*. Yogyakarta: Divapress.
- Lestari, Novia. 2020. *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Lubis, Maulana Arafat. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Mardiyah, Atik. 2013. Penerapan Multimedia *Powerpoint* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar PPKn Peserta didik Kelas IV SD ISLAM PK Muhammadiyah Delanggu Klaten tahun 2012/2013. Klaten. Cetakan sendiri

Nur Trikurniawaty Cahyadi, Hadi Widodo: Dewi Purnama Sari³ Upaya Peningkatan Hasil Belajar PPKn melalui Penggunaan Media Pembelajaran *Powerpoint* pada Siswa Kelas VI C SD Negeri 064025 Medan

Nana, Syaodih Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya

Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Grasindo

Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Satrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Budi Utama.

Sari, D.P., Syahputra, E dan Surya, E. 2018. An Analysis of Spatial Ability and Self-Efficacy of Students in Cooperative Learning by Using Jigsaw at SMAs Muhammadiyah 8 Kisaran. *American Journal of Education Research*. Vol. 6. No.8. Hal. 1238-1244

Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Susanti, Lidia. 2020. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan

Suyahman. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar PPKn di SD*. Jawa Tengah: Lakeisha.